

## BANK SAMPAH PENGUAT KESEHATAN DAN EKONOMI KELUARGA

**Linawati<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri*

*\*[linawati@unpkediri.ac.id](mailto:linawati@unpkediri.ac.id)*

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Bank sampah merupakan kegiatan positif dalam pengelolaan sampah sehingga sampah mempunyai nilai ekonomis. Hadirnya bank sampah memerlukan partisipasi masyarakat agar tujuan dari bank sampah terwujud, yaitu terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan menambah penghasilan. **Tujuan:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan motivasi dan partisipasi warga masyarakat Dusun Klodran Desa Sidomulyo untuk menjadi anggota bank sampah. **Metode:** Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatoris, dengan metode ceramah dan diskusi. Tahapan pelaksanaan menggunakan Focus Group Discussion (FGD) dan sosialisasi. FGD sebagai wadah *sharing* antara para pengelola bank sampah dengan warga sekitar, mengenai keberadaan, kendala pengelolaan, dan bagaimana mengembangkan bank sampah. Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adanya bank sampah "Mulia" di Dusun Klodran, agar partisipasi masyarakat menjadi anggota bank sampah meningkat. **Hasil:** Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil, dengan hasil yang optimal. Terbukti dalam kurun waktu selama 1 bulan keanggotaan bank sampah "Mulia" bertambah sebanyak 20 anggota. Aktivitas di bank sampah "Mulia" semakin maksimal. Setiap minggunya ada pembelian (penyetoran) dari warga, dan pada akhir bulan bank sampah melakukan penjualan sampah kepada pengepul. Jumlah tabungan bank sampah setiap warga semakin banyak. Antusiasme pengurus juga meningkat, semakin banyaknya anggota bank sampah menjadikan semangat pengurus untuk mengelola bank sampah semakin baik. Lingkungan Dusun Klodran menjadi lebih bersih, tidak terlihat sampah botol plastik berserakan di jalan. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian ini efektif meningkatkan motivasi dan partisipasi warga Dsn. Klodran untuk menjadi anggota bank sampah "Mulia".

**Kata kunci:** pengelolaan, sampah, sosialisasi, tabungan sampah

## WASTE BANK AS A FAMILY OF HEALTH AND FAMILY ECONOMY

### ABSTRACT

**Background:** Waste bank is a positive activity in waste management so that waste has economic value. The presence of a waste bank requires community participation so that the goal of the waste bank is realized, namely the creation of a clean, healthy environment, and increase income. **Objective:** This community service aims to increase the motivation and participation of Klodran Hamlet Village residents in Sidomulyo Village to become a member of the waste bank. **Methods:** Implementation of activities using a participatory approach, with lecture and discussion methods. The stages of the implementation use Focus Group Discussion (FGD) and outreach. The FGD as a forum for sharing between waste bank managers and local residents, regarding the existence, management constraints, and how to develop a waste bank. The socialization was carried out to increase public knowledge of the "Mulia" waste bank in Klodran Hamlet, so that community participation as members of the waste bank would increase. **Results:** The implementation of community service can be said to be successful, with optimal results. It was proven that within a period of 1 month the membership of the "Mulia" waste bank increased by 20 members. Activity in the garbage bank "Mulia" is getting more leverage. Every week there is a purchase (deposit) from the residents, and at the end of the month the waste bank sells garbage to collectors. The amount of waste bank savings per citizen is increasing. The enthusiasm of the management also increased, the more members of the garbage bank made the enthusiasm of the management to manage the waste bank better. The environment of Klodran Hamlet is cleaner, there are no visible plastic bottles littering the streets. **Conclusion:** These community service activities are effective in increasing the motivation and participation of Dsn residents. Klodran to become a member of "Mulia" waste bank.

**Keywords:** management, waste, socialization, waste savings

## 1. PENDAHULUAN

Bank sampah merupakan wujud dari pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diberdayakan untuk melakukan pengelolaan sampah dengan lebih baik lagi. Awalnya sampah merupakan barang yang tidak berharga, limbah dari aktivitas manusia yang dipandang merugikan, seperti lingkungan menjadi kotor dan berakibat pada kesehatan masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan lingkungan kotor, penyebaran penyakit sehingga mengganggu kesehatan (Sari, 2016). Hadirnya bank sampah menjadi solusi untuk memecahkan banyak masalah mengenai sampah. Bank sampah merupakan tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah (Linawati *et al*, 2017). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Menurut Kusumantoro (2013), bank sampah merupakan sistem penanganan sampah menggunakan manajemen seperti manajemen bank-bank pada umumnya. Pengelolaan bank sampah menggunakan sistem perbankan, yakni dengan sistem tabungan sampah. Pengelolaan sampah dengan sistem tabungan merupakan salah satu alternatif terbaik dalam pengelolaan sampah (Garindra, 2016). Sistem bank sampah melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah. Kegiatan pengelolaan sampah terkandung upaya memberdayakan masyarakat untuk mengurangi, memanfaatkan, dan mendaur ulang sampah. Pemberdayaan masyarakat dengan bank sampah dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan mengurangi masalah kesehatan. Adanya bank sampah permasalahan sampah menjadi teratasi dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Warga masyarakat yang tergabung dalam bank sampah, dapat menabung dengan sampah yang dulunya mereka buang. Bank sampah akan membeli sampah dari masyarakat, memilah sampah agar dapat dilakukan daur ulang, dan selanjutnya menjualnya sampah tersebut ke pengepul sampah. Adanya proses lebih lanjut dengan daur ulang sampah, menjadikan sampah mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah non organik seperti plastik dapat dilakukan daur ulang menjadi biji plastik, ataupun kerajinan. Dengan demikian sampah dapat menjadi sumber pendapatan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sesuai dengan pendapat Elamin (2018), sampah perlu dilakukan pengelolaan dengan semaksimal mungkin, agar dapat bermanfaat. Pengelolaan sampah dengan bank sampah merupakan wujud pengelolaan sampah yang terintegrasi, sehingga dapat memotivasi kreativitas dan inovasi masyarakat, sehingga kesejahteraannya meningkat (Asteria & Heru, 2016).

Bank sampah “Mulia” adalah bank sampah warga Dusun Klodran, RT. 01 Desa Sidomulyo, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri yang berdiri pada bulan Maret Tahun 2016. Tujuan didirikannya bank sampah ini untuk menciptakan lingkungan yang bersih, menangani sampah, memanfaatkan limbah sampah yang masih laku dijual, sarana silaturahmi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sampai dengan saat ini tempat secara permanen dari Bank Sampah “Mulia” belum ada, sementara menempati rumah warga yang sekaligus menjadi ketua pengelola bank sampah yaitu Ibu Sumarmi. Pengelolaan Bank Sampah “Mulia” dilakukan oleh warga masyarakat secara sukarela, dengan arahan dari desa.

Bank Sampah “Mulia” selama ini menerima sampah untuk ditabung masih sebatas pada jenis sampah kering. Sampah kering yang berasal dari plastik, kertas, dan kaca. Sampah tersebut misalnya botol plastik, botol dari kaca yang masih utuh (tidak pecah), kertas karton, kertas buku dan sejenisnya. Pembelian sampah dari warga dapat dilakukan secara tunai atau dapat sebagai tabungan sampah, sesuai dengan keinginan

dari warga. Hal ini dilakukan untuk memotivasi warga bersedia mengumpulkan sampah dan menjual di Bank Sampah “Mulia”. Tabungan sampah dapat diambil sesuai dengan kesepakatan, misalnya tabungan diambil saat akan membayar listrik, membayar biaya air (PDAM), ataupun dapat diambil menjelang hari raya Idul Fitri.

Pada praktiknya pelaksanaan Bank Sampah “Mulia” belum maksimal. Warga masyarakat yang bergabung menjadi anggota bank sampah masih sedikit. Jumlah warga RT.01 yang berjumlah 52 kepala keluarga (KK), hanya 15 KK yang ikut menjadi anggota bank sampah. Jumlah tersebut terhitung cukup sedikit dibandingkan dengan jumlah KK di RT. 01. Seharusnya seluruh warga masyarakat menjadi anggota bank sampah. Jumlah sampah di lingkungan RT.01 mempunyai potensi yang banyak. Hal ini dikarenakan lokasi RT.01 yang dekat dengan Sekolah Dasar Negeri, Balai Desa, dan Puskesmas Pembantu. Harusnya hal ini menjadi peluang bagi warga untuk mengumpulkan sampah kering yang banyak . Selama ini sampah diambil oleh pemulung sampah, atau jika warga mempunyai sampah kering dijual pada pengumpul “rosok” yang biasanya berkeliling di desa.

Pelaksanaan bank sampah “Mulia” yang masih beroperasi selama kurang lebih 2 tahun belum maksimal. Warga masyarakat yang menjadi anggota bank sampah masih sedikit. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bank sampah. Ada warga masyarakat yang menjual sampah rosok kepada para pembeli rosok yang berkeliling di desa. Hal lain yang menjadi sebab kurang optimalnya operasi bank sampah “Mulia” karena masyarakat “kurang telaten” (kurang sabar) dalam mengumpulkan sampah yang masih laku dijual karena sebagian besar dibuang ataupun dibakar. Selain permasalahan tersebut, pengelolaan dari pengurus juga belum optimal, karena masih minimnya motivasi pengurus untuk lebih mengembangkan bank sampah “Mulia”, ditunjukkan dengan pengurus yang aktif melakukan kegiatan di bank sampah hanya 3 orang. Permasalahan yang mendasar dalam bank sampah “Mulia” yaitu (1) Pengetahuan dan kesadaran warga masyarakat akan peran bank sampah belum ada. (2) Kesadaran warga masyarakat pada keberadaan bank sampah “Mulia” masih minim.

Melihat kondisi bank sampah “Mulia” tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk (1) mengedukasi warga masyarakat khususnya warga masyarakat Dusun Klodran mengenai pentingnya peran bank sampah. (2) mengoptimalkan keberadaan bank sampah “Mulia”, dengan meningkatkan kesadaran warga masyarakat untuk menjadi anggota bank sampah, sehingga jumlah anggota bank sampah menjadi semakin banyak.

## **2. METODE PENGABDIAN**

### **2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 3 bulan (Agustus – Oktober 2018), dengan mitra adalah Bank Sampah “Mulia”. Bank Sampah “Mulia” merupakan bank sampah yang bertempat di Dusun Klodran, RT. 01, Desa Sidomulyo, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.

### **2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan berbagai pihak dalam penyelenggaraannya. Pihak yang terlibat meliputi: (1) Perangkat Desa Sidomulyo, yaitu Bapak Kepala Desa, Ketua Dusun Klodran, dan Ketua RT.01, dengan peran pemberian ijin dan keikutsertaan dalam FGD. (2) Pengurus Bank Sampah “Mulia” berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. (3) Masyarakat Dusun Klodran RT.01, sebagai peserta dan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat

ini. (4) Tim Pengabdian masyarakat Prodi Akuntansi, UNP Kediri yang berperan sebagai narasumber.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat bersifat parsipatoris. Peran aktif masyarakat sangat diperlukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Mekanisme pelaksanaan melalui 2 tahap, yaitu Forum Group Discussion (FGD) dan sosialisasi keberadaan Bank Sampah “Mulia”. FGD dilakukan dengan mengundang perangkat desa, warga, dan para pengurus bank sampah “Mulia”. Pelaksanaan FGD dilakukan dengan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan bank sampah selama ini. Pada Tahapan sosialisasi dilakukan dengan melakukan sosialisasi keberadaan bank sampah “Mulia” kepada warga Dusun Klodran. Pada pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan warga mengenai arti penting dari bank sampah, tabungan sampah, dan memberitahukan adanya keberadaan bank sampah di lingkungan mereka, yaitu bank sampah “Mulia”.

Tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melihat keterlibatan dan antusias masyarakat. Keterlibatan masyarakat dilihat dari jumlah kehadiran dalam setiap kegiatan, yaitu pada saat FGD maupun kehadiran saat sosialisasi. Antusiasme masyarakat dilihat dari respon tanya jawab saat FGD dan sosialisasi, serta antusiasme ditunjukkan dari peningkatan jumlah anggota bank sampah “Mulia” dan banyaknya tabungan bank sampah setiap anggota.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi, UNP Kediri yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Dosen berperan sebagai narasumber dalam setiap kegiatan, yaitu membimbing diskusi, dan penyaji materi pada saat sosialisasi. Adapun mahasiswa membantu dalam pelaksanaan kegiatan misalnya membantu menyiapkan materi, tempat, dan administrasi pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kurang lebih selama 3 (tiga) bulan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan survey pendahuluan mengenai masalah yang dihadapi oleh Bank Sampah “Mulia”. Tim melakukan diskusi untuk membantu mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah selama ini. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan parsipatoris, dengan tahapan pelaksanaan melalui FGD dan sosialisasi keberadaan bank sampah.

Pelaksanaan FGD dilakukan sekali saja dengan mengumpulkan beberapa perangkat desa, para pengurus bank sampah dan para warga sekitar. Diskusi yang dilakukan dengan perangkat desa dan pengurus bank sampah “Mulia”, bertujuan untuk lebih mendalami permasalahan dalam pengelolaan bank sampah selama ini. Adapun diskusi dengan warga bertujuan untuk menjajaki sampai sejauh mana pengetahuan warga mengenai bank sampah dan keberadaan Bank Sampah “Mulia”. Hasil diskusi dengan pengurus bank sampah dan perangkat desa, didapatkan hasil bahwa para pengurus merasa sulit untuk mengedukasi masyarakat sekitar untuk bergabung menjadi anggota bank sampah. Hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pada hal yang lain, seperti jumlah anggota bank sampah sangat sedikit, aktivitas pembelian dan penjualan sampah terlalu sedikit, dan tabungan sampah juga sedikit. Hasil diskusi dengan warga mendapatkan hasil bahwa warga sekitar sangat minim pengetahuannya mengenai bank sampah, mereka tidak mengetahui apa tujuan dan manfaat dari bank sampah. Minimnya pengetahuan mereka mengenai bank sampah menjadikan warga menjadi ragu untuk bergabung menjadi anggota bank sampah.





Gambar 1: *Focus Group Discussion* pengelola bank sampah  
(Sumber: dokumen pribadi)

Tindak lanjut dari hasil pelaksanaan FGD yang telah dilakukan, tim melaksanakan sosialisasi bank sampah untuk mengedukasi masyarakat mengenai bank sampah, tujuan bank sampah, peran bank sampah dan keberadaan bank sampah di lingkungan mereka. Sosialisasi dilakukan tim pengabdian masyarakat bersama dengan para pengurus bank sampah “Mulia”. Sosialisasi pertama dilakukan dengan mengundang warga sekitar untuk mengikuti edukasi bank sampah. Pelaksanaan sosialisasi ini bertempat di salah satu rumah pengurus bank sampah “Mulia” yaitu di rumah Ibu Bambang. Pada sosialisasi ini, jumlah warga yang datang hanya sedikit, dengan berbagai alasan, seperti berbarengan dengan kegiatan rutin pengajian, acara keluarga dan lainnya. Berdasarkan evaluasi pada pelaksanaan sosialisasi pertama, maka tim pengabdian masyarakat mengubah strategi sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi tidak lagi mengundang warga, tetapi tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi bergabung dengan kegiatan warga, seperti melakukan sosialisasi pada saat arisan ibu-ibu, pengajian rutin ibu-ibu dan bapak-bapak. Pelaksanaan sosialisasi ini dirasakan sangat efektif. Hal ini dikarenakan jumlah warga masyarakat yang datang banyak sehingga penyampaian informasi menjadi efisien.



Gambar 2: Sosialisasi bank sampah  
(Sumber: dokumen pribadi)

Kegiatan sosialisasi pada masyarakat mengenai keberadaan Bank Sampah “Mulia” ini, membantu memaksimalkan peran serta masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bank sampah. Kurangnya partisipasi masyarakat selama ini menjadikan bank sampah yang telah berdiri sejak tahun 2016 ini menjadi pasif. Padahal keberadaan bank sampah mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat,

seperti terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, sampah mempunyai nilai ekonomis yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil kegiatan sosialisasi yang dilakukan tim bersama dengan pengurus bank sampah “Mulia” kepada warga sekitar, membuahkan hasil. Dalam kurun waktu selama 1 (satu) bulan, jumlah anggota bank sampah “Mulia” bertambah sebanyak 20 warga. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan cukup berhasil untuk memberikan pengetahuan warga masyarakat Dusun klodran terkait manfaat bank sampah dan memberikan keyakinan warga masyarakat untuk menjadi anggota bank sampah dengan menabung sampahnya. Pada setiap hari Minggu, aktivitas di Bank Sampah “Mulia” menjadi lebih ramai. Kegiatan pembelian sampah dari warga pada setiap minggunya mengalami peningkatan. Jumlah tabungan sampah menjadi banyak, hal ini berdampak secara tidak langsung pada pendapatan keluarga, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang kini mempunyai tabungan dari sampah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Antusiasme warga Dusun Klodran untuk memenuhi setiap undangan dari tim untuk datang dalam berbagai kegiatan misalnya sosialisasi keberadaan bank sampah “Mulia”. Keikutsertaan para pamong desa, mulai Kepala Desa, Ketua RT dan RW dalam setiap kegiatan menunjukkan partisipasi aktif untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mulai dari pemberian ijin, menyediakan fasilitas tempat sosialisasi, serta kehadirannya dalam setiap kegiatan, baik saat sosialisasi maupun diskusi.

#### **4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar. Antusiasme masyarakat sangat baik ditunjukkan dengan keikutsertaan dalam semua rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Kegiatan FGD dan Sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menjadi anggota bank sampah “Mulia” di Dusun Klodran, RT. 01, Desa Sidomulyo, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Jumlah anggota bank sampah “Mulia” menjadi tigakali lipat dari sebelumnya, dengan diimbangi jumlah tabungan bank sampah juga semakin meningkat.

Untuk mengoptimalkan partisipasi warga untuk aktif dalam bank sampah, peran pengelola atau pengurus bank sampah juga harus aktif, misalnya membuka pembelian bank sampah secara rutin. Pencatatan pembukuan bank sampah juga harus baik, agar kepercayaan warga terhadap bank sampah juga baik. Rencana keberlanjutan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pelatihan pembukuan bank sampah yang ditujukan kepada pengelola bank sampah, agar pengelolaan bank sampah menjadi baik.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Seluruh perangkat Desa Sidomulyo, khususnya Dusun Klodran, RT. 01. Para pengurus bank Sampah “Mulia”, masyarakat Dusun klodran, RT. 01 Desa Sidomulyo, Kecamatan Semen, Kediri, serta Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi UNP Kediri.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heru, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1): 136-141
- Elamin, M.Z., Kartika, N.I., Tsimaratut, T., Yudhi, A.Z., Yanuar, C.S., Dwi, R.R., Rizky, K., Dimas, M.D.P., Rizqi, A., Rohmawati, Pandhu A.B., & Ismi, f.N. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4): 368-375
- Garindra. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Kartini di dusun Randugunting RW 02 Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/78030377.pdf>
- Kusumantoro, S.M. (2013). *Menggerakkan Bank Sampah*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Linawati, Hestin, Badrus, Z., Puji, A., Andy, K., Suhardi, & Sigit. W. (2017). Optimalisasi Peran dan Pengelolaan Bank Sampah untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Abdinus*, 1(1): 1-7
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah. (2012)
- Sari, P.N. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2): 157-165

